

INTISARI

Penelitian ini berjudul “*Makna Spiritualitas Sufisme Ekologi Petatah-petitih Sunan Gunung Jati dalam Perspektif Filsafat Agama dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia*” topik ini didasarkan atas pengamatan bahwa bencana alam yang melanda negara-negara di belahan bumi terus terjadi. Rusaknya alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan yang bukan lagi dipandang sebelah mata. Rentetan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran dan penggundulan hutan, pencemaran dan lain sebagainya semakin menambahkan jajaran daftar memperparah kondisi bumi. Sebelumnya manusia begitu mematuhi dan menghargai alam sebagai karunia, hingga terbangun harmonisme alam dan manusia terasa begitu kental. Namun setelah manusia menciptakan mesin-mesin mekanistik, akhirnya alam, bumi, lingkungan dijadikan objek oleh manusia untuk dieksploitasi secara besar-besaran. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna spiritualitas sufisme ekologi petatah-petitih Sunan Gunung Jati, menganalisis spiritualitas sufisme ekologi dalam petatah-petitih Sunan Gunung Jati perspektif filsafat agama, dan relevansinya spiritualitas bagi pelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan atau *library research*. Objek formal penelitian ini adalah filsafat agama. Objek materialnya adalah spiritualitas sufisme ekologi petatah-petitih Sunan Gunung Jati. Penelitian ini adalah model penelitian historis faktual. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika kefilosofan, dengan langkah-langkah metodis yang digunakan adalah deskriptif, analitis, holistik dan kesinambungan historis.

Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, makna spiritualitas sufisme ekologi merupakan keterhubungan nilai sufistik dan lingkungan dengan melihat masalah sosial, kultural dan struktural. Akar masalah tersebut berupa dominasi antroposentris dalam relasi antara sesama manusia dan manusia dengan alam lingkungannya. hal tersebut mengakibatkan penderitaan bagi manusia dan kehancuran lingkungan hidup. Kedua, Spiritualitas sufisme ekologi Sunan Gunung Jati dalam petatah-petitihnya, menawarkan cara pandang yang holistik, pluralistik, dan inklusif, terutama atas nilai-nilai sufistik-ekologis yang terdapat dalam petatah-petitih Sunan Gunung Jati sebagai ajaran moral-sufistik berupa nilai *fikr*, *dzikr*, dan *shabar*, *zuhd*, serta *mahabbah* (cinta) dalam melandasi perilaku masyarakat untuk membangun relasi dengan sesama manusia, alam dan lingkungan, agar mencegah kekerasan dan menjaga alam lingkungan tempat mereka hidup. Ketiga, pelestarian lingkungan hidup melalui nilai spiritualitas sufisme ekologi petatah-petitih Sunan Gunung Jati merupakan solusi alternatif dalam menyikapi semakin mengkhawatirkannya kondisi lingkungan hidup yang terus menerus dieksploitasi oleh sifat serakah manusia modern demi keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan kelangsungan hidup manusia dan alam. Melalui penerapan prinsip nilai-nilai spiritualitas sufisme ekologi, seperti kesadaran sufisme ekologi menuju masyarakat berkelanjutan, sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata-kata kunci: *Spiritualitas, lingkungan, sufisme, ekologi, antroposentris.*

ABSTRACT

This study is entitled “The Meaning of Spirituality of the Ecological sufism in Sunan Gunung Jati’s petatah-petitih in the perspective of religious philosophy and relevance for environmental conservation in Indonesia”. This topic is based on the vision that natural disasters that are affecting countries in the hemisphere continue to occur. The destruction of nature makes the environmental balance experienced inequality that is no longer underestimated. A series of disasters such as floods, landslides, forest fires and deforestation, pollution and so on increasingly add to the list of aggravated conditions of the earth. Previously humans were so obedient and respectful of nature as a gift so that the harmony of nature and humans was built up so thick. But after humans created machines, eventually nature, earth, the environment were made objects by humans to be exploited on a large scale. Therefore, this study aims to describe the meaning of the spirituality of ecological sufism in Sunan Gunung Jati’s borders, to analyze the spirituality of ecological sufism in the terms of Sunan Gunung Jati in the perspective of religious philosophy, and the relevance of spirituality to environmental preservation in Indonesia.

This research is a type of literature study or library research. The formal object of this research is the philosophy of religion. Its material object is the meaning of spirituality of the ecological sufism in Sunan Gunung Jati’s petatah-petitih. This research model is factual historical research. The analysis used in this research is the philosophical hermeneutic method, with the methodical steps used are descriptive, analytical, holistic and historical continuity.

The results of this study are: First, the meaning of ecological Sufism spirituality is the connection between Sufi values and the environment by looking at social, cultural, and structural problems. The root of the problem is in the form of anthropocentric domination in the relations between fellow humans and humans with the natural environment. It results in suffering for humans and the destruction of the environment. Secondly, the Sunan Gunung Jati ecological sufism spirituality in its petatah-petitih, offers a holistic, pluralistic, and inclusive perspective, especially on Sufistic-ecological values contained in Sunan Gunung Jati’s petatah-petitih as moral-Sufistic teachings in the form of fikr, dzikr, and zuhd, and mahabbah (love) in underlying people’s behavior to build relationships with fellow humans, nature and the environment, to prevent violence and protect the natural environment in which they live. Third, environmental preservation through the value of ecological sufism spirituality in Sunan Gunung Jati’s petatah-petitih is an alternative solution in addressing increasingly worrisome environmental conditions that are continuously exploited by the greedy nature of modern humans for economic benefits without considering the survival of humans and nature. Through the application of the principles of environmental spirituality values, such as sufistic-ecological awareness towards a sustainable society, a simple life attitude, and harmony with nature, the principle of love and care for the environment.

Key words: *Spirituality, environment, sufism, ecology, anthropocentric*